

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI OLEH
DINAS TENAGA KERJA KOTA PEKANBARU TAHUN 2016**

**Oleh : Wiwin Hartanti
Pembimbing : Mayarni, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The demands of the workforce of skilled labor encourage job seekers to attend job training and apprenticeship to add to their skills. Pekanbaru City Manpower Office to create and implement employment programs for job seekers to create a program that is the Internal Apprenticeship Program in collaboration with Private Work Training Institute in Pekanbaru city. Total employment after training and apprenticeship in 2016 is 85% where as many as 143 participants are absorbed into the world of work. This means that the implementation of the program in accordance with the expected where the participants who trained and traded to get a job and make their own business (independent).

The purpose of this study is to see how the Implementation of Internal Apprenticeship Program by the Municipal Labor Office Pekanbaru Year 2016 and know what factors that influence it. Researchers use the Nakamura and Smallwod theory which mentions that there are three dominant ways to know the success of program implementation: bureaucratic obedience to policies set forth in the Act, Functioning of routine procedures in the implementation of the program and the achievement of program objectives. This research uses qualitative descriptive method, data collection techniques through observation and interview where the parties involved in this research as an informant.

The results of this study indicate that the implementation of Internal Apprenticeship Program by the Department of Work in Pekanbaru City in 2016 runs well where the labor absorbed is 85%. This can happen because the three components in the successful implementation of the program, namely the bureaucracy compliance with the policies set forth in the Act, the functioning of routine procedures in the implementation of the program and the achievement of program objectives that are well designed and executed. Factors influencing the Implementation of Internal Apprenticeship Program by the Manpower Office of Pekanbaru City in 2016 is a good coordination between all implementing parties of domestic apprenticeship programs and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Apprenticeship and Training Institute

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru yang merupakan pusat perdagangan dan jasa dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Hal ini sangat menarik perhatian bagi investor lokal dan investor luar untuk berinvestasi sehingga akan membuka banyak lapangan kerja baru. Geliat ekonomi dan pertumbuhan Kota Pekanbaru yang sangat pesat turut membangkitkan semangat para pencari kerja dari berbagai daerah untuk mengadu nasib di Kota Pekanbaru.

Dilain pihak, dengan adanya MEA membuat kompetisi bagi pencari kerja semakin besar karena pencari kerja bukan hanya dari lokal, tapi dari negara-negara ASEAN. Hal ini harus diiringi dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja sehingga dapat bersaing dalam mengisi lowongan yang tersedia.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan, pada dasarnya pengangguran merupakan penduduk usia produktif yang tidak mendapatkan kesempatan kerja dengan berbagai sebab.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang terus menerus menjadi masalah berkepanjangan yang disebabkan oleh ketidak mampuan ekonomi untuk menyerap pertumbuhan tenaga kerja yang cukup besar dan meningkat cukup tinggi setiap tahunnya. Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan nasional sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan

kualitas tenaga kerja dan mengembangkan perannya dalam pembangunan nasional.

Hal yang terjadi saat ini di kota Pekanbaru adalah banyaknya penduduk usia kerja yang tidak semuanya memperoleh keterampilan dan keahlian tertentu dari pendidikan formal. Banyak yang ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak dapat karena tidak memiliki biaya, sehingga mereka pun tidak melanjutkan sekolah. Oleh karena itu penyiapan tenaga kerja yang tepat dan terarah sangat diperlukan mengingat tantangan dunia kerja / dunia usaha saat ini penuh persaingan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil, profesional dan berkompentensi. Dimana saat ini perusahaan bagi pencari kerja tidak hanya melihat ijazah pendidikan formal sebagai syarat dalam bekerja, tetapi juga keterampilan dan keahlian yang merupakan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan bidang kerja yang tersedia.

Berdasarkan **Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2009** tentang Penyelenggaraan Program Pemagangan di dalam Negeri BAB I menjelaskan bahwa pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa diperusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

**Jenis Program Pemagangan dan Jumlah Pencari Kerja
yang di latih Tahun 2016**

No.	Program Pemagangan	Tahun 2016		
		Peserta		
		L	P	L+P
1	Pemagangan Mekanik Sepeda Motor	30	-	30
2	Pemagangan Otomotif Roda Empat	20	-	20
3	Pemagangan Perhotelan	20	30	50
4	Pemagangan Akuntansi Perpajakan	4	6	10
5	Pemagangan Perbankan	14	16	30
6	Tekhnik Pendingin	20	-	20
7	Desain Grafis	10	-	10
8	Body Repair	10	-	10
JUMLAH		128	52	180

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru 2016

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jenis kegiatan pemagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru terdiri dari 8 program pemagangan yang diikuti oleh 128 peserta laki-laki dan 52 peserta perempuan yang telah diseleksi oleh Bidang Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas. Sehingga pada Tahun 2016 yang dinyatakan lulus seleksi dan ikut pemagangan sebanyak 180 peserta.

Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri ini Dinas Tenaga Kerja tentunya membuat target pencapaian sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan Lembaga Pelatihan yang dapat menghasilkan lulusan professional sehingga dapat mengisi lowongan yang ada didunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri, maupun bekerja sendiri dengan membuka lapangan usaha sendiri.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, “**Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016 ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016
Manfaat Penelitian ini antara lain :
 1. Secara Teoritis , yakni diharapkan dapat memacu perkembangan Ilmu Administrasi, minimal dapat memperkaya teori-teori dari penelitian dibidang Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016
 2. Secara Akademis, yakni penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan lainnya yang akan melakukan penelitian dalam kasus yang sama
 3. Secara Praktis, yakni sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisa tentang Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016

Konsep Teori

1. Program

Menurut Solichin (2009:71) mengatakan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sujianto (2008:32) program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-

peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil. Sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu.

Nakamura dan Smallwood dalam Sujianto (2008:152) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dominan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program :

- a. Perspektif yang menilai keberhasilan pelaksanaan program dari aspek kepatuhan aparat birokrat bawahan kepada birokrat atasannya, atau derajat kepatuhan birokrasi-birokrasi pada umumnya terhadap kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang.
- b. Keberhasilan pelaksanaan program dari segi berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program dan tidak adanya konflik. Kedua perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program di lihat dari segi proses.
- c. Keberhasilan pelaksanaan program di lihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan programatis yang diharapkan dari dampak program.

2. Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan.

Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

4. **3. Pelatihan**

Dessler (2000:3) mengatakan bahwa pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2001:11) komponen – komponen pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas
2. Kualifikasi materi pelatihan
3. Kesesuaian metode pelatihan
4. Persyaratan pelatihan

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang

sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (MT Ritonga & Yoga Firdaus, 2007:2).

Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak (2011:9) tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan yang tepat guna, berdaya guna, berprestasi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan (Sugiyono:2005). Penelitian ini memusatkan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan (pada saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual. Maka pemecahan masalah ada dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan dengan data status fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru maka lokasi penelitian pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Samarinda/Jalan Kapling I No. 29

Kelurahan Tangkerang Utara
Kecamatan Bukit Raya.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi yang menggunakan sampling dalam analisa penelitian dengan informan utama (key informan). Adapun informasi yang penulis dapat penjelasannya mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas
2. Kepala Seksi Pelatihan dan pemagangan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja
3. Lembaga Pelatihan Kerja Riau Cipta Mandiri
4. Perusahaan (PT.Agung Toyota Automall dan PT.Global Jaya Perkasa)
5. Peserta Pemagangan di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, yakni:

1. Data primer
Data Primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari informan lapangan yang menjadi objek penelitian. Data yang dibutuhkan dari informan antara lain meliputi informasi baik melalui catatan tertulis maupun melalui wawancara dengan informan tentang Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh

Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016.

2. Data sekunder
Data yang diperoleh dari dokumentasi dan keterangan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti berupa :
 - 1) Gambaran umum tentang Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.
 - 2) Mekanisme program pemagangan dalam negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.
 - 3) Data lain yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini.
 - 4) Liteatur-literatur, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan skripsi

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi, yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung menggunakan pedoman observasi, dimana penelitian mendapatkan data berdasarkan hasil pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016
2. Wawancara yaitu penelitian mengadakan Tanya jawab terhadap key informan guna memperoleh data mengenai Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016
3. Dokumentasi, yaitu merupakan proses pembuktian atas sumber

jenis data apapun, baik yang bersifat dokumen tertulis, gambar, maupun media elektronik yang ada pada Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.

6. Metode Analisis data

Peneliti menggunakan teknik deskriptif dalam menganalisa data yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2016. Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan dianalisa secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016

Program Pemagangan dalam Negeri yang dilaksanakan Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016 yang bekerjasama dengan LPK adalah salah satu bentuk kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat pencari kerja yang ingin meningkatkan serta mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat memperoleh keterampilan yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu membuka usaha sendiri (mandiri).

Menurut Nakamura dan Smallwood dalam Sujianto (2008:152) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dominan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program :

1. Kepatuhan birokrasi terhadap kebijakan dalam Undang-Undang

Perspektif yang menilai keberhasilan pelaksanaan program dari aspek kepatuhan aparat birokrat bawahan kepada birokrat atasannya, atau derajat kepatuhan birokrasi-birokrasi pada umumnya terhadap kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang.

Program Pemagangan Dalam Negeri merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri Pasal 1 ayat (2) bahwa pemagangan di dalam negeri adalah pemagangan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan program pemagangan ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu penyelenggara/ pengelola, pembimbing, serta peserta.

2. Berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program

Keberhasilan pelaksanaan program dari segi berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program dan tidak adanya konflik. Kedua perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program di lihat dari segi proses. Prosedur adalah urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang

menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Berdasarkan **Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2009** tentang Penyelenggaraan Program Pemagangan di dalam Negeri BAB I menjelaskan bahwa pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa diperusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

3. Pencapaian tujuan-tujuan program

Keberhasilan pelaksanaan program di lihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan programatis yang diharapkan dari dampak program.

Program Pemagangan dalam Negeri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari Program Pemagangan dalam Negeri ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan lembaga pelatihan yang dapat menghasilkan lulusan professional sehingga dapat mengisi lowongan yang ada di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri, maupun bekerja sendiri dengan membuka lapangan usaha sendiri.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Tahun 2016

Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2016 berjalan dengan baik dimana tenaga kerja yang diserap melebihi 50%. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan program pemagangan dalam negeri tersebut didukung oleh peserta pemagangan yang tepat sasaran, instruktur pelatihan dan pembimbing pemagangan yang berkompentensi dalam melatih peserta pelatihan dan pemagangan, waktu yang disediakan untuk memberikan informasi dan materi pelatihan bagi peserta pelatihan dimana materi yang diberikan terdiri dari materi teori dan praktek yang lebih dominan dalam pelatihan pemagangan dan Dinas Tenaga kerja Kota Pekanbaru beserta pihak Pelatihan Kerja serta Perusahaan menyusun berbagai metode atau strategi dalam melatih para peserta pemagangan. Oleh karena itu, setelah pelatihan dan pemagangan ini diadakan peserta yang telah magangkan dapat terserap adalah 85 % peserta. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016 dapat berjalan dengan yang diinginkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Koordinasi

Koordinasi dimaksud dengan usaha menyatukan kegiatan – kegiatan dari satuan – satuan kerja atau unit – unit organisasi sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Koordinasi memainkan peranan yang peting dalam

merumuskan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru akan berjalan dengan lancar apabila ada koordinasi dari berbagai pihak pelaksana pelatihan kerja tersebut. Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru menjalin kerja sama dengan beberapa pihak pelaksana seperti Balai Latihan Kerja (BLK), IKPI untuk pelatihan perhotelan, Riau Cipta Mandiri untuk pelatihan mekanik sepeda motor dan mekanik Roda Empat, lembaga cahaya terang untuk pelatihan teknik pendingin dan Universall Skill untuk pelatihan akuntansi dan perpajakan. Dalam menjalin kerjasama tersebut Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru selalu menjaga koordinasi yang baik dengan semua lembaga pelatihan dan instruktur pelatihan sehingga semua informasi dan kerjasama akan terlaksana dengan baik mulai dari proses pelaksanaan pemagangan berlangsung sampai para peserta mendapatkan pekerjaan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki setiap Lembaga Pelatihan Kerja akan mempengaruhi pada proses program pelatihan kerja oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru terutama dari segi kelengkapan dan kelayakan pakai. Sarana dan prasarana yang ada harus dapat menunjang pelaksanaan pelatihan. Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap Lembaga Pelatihan yang

bekerjasama dengan Disnaker Kota Pekanbaru sudah cukup lengkap.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2016 berjalan dengan baik dimana tenaga kerja yang adalah 85%. Hal ini dapat terjadi karena Pelaksanaan Program Pmeagangan dalam Negeri tersebut didukung oleh peserta pelatihan yang tepat sasaran, instruktur pelatihan dan pembimbing pemagangan yang berkompetensi dalam melatih dan membimbing peserta pelatihan pemagangan, waktu yang disediakan untuk memberikan informasi dan materi pelatihan bagi peserta pelatihan dimana materi yang diberikan terdiri dari materi teori dan praktek yang lebih dominan dalam pelatihan kerja dan Dinas Tenaga kerja Kota Pekanbaru beserta pihak Pelatihan Kerja serta Perusahaan menyusun berbagai metode atau strategi dalam melatih para peserta pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja selama 1 bulan maka peserta pelatihan tersebut dapat mengikuti magang diperusahaan selama 5 bulan di perusahaan – perusahaan yang telah bekerjasama dengan LPK.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2016 adalah koordinasi serta sarana dan prasarana. Koordinasi yang baik antara pihak Dinas Tenaga Kerja

sebagai pelaksana kegiatan pelatihan dengan berbagai lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK), IKPI untuk perhotelan, Riau Cipta Mandiri untuk pelatihan mekanik sepeda motor, lembaga cahaya terang untuk pelatihan teknik pendingin dan Universal Skill untuk pelatihan akuntansi dan perpajakan. Selanjutnya faktor sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam berlangsungnya proses pelatihan, karena pelatihan yang dilaksanakan Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru dengan beberapa LPK tidak dapat berjalan baik tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Saran

1. Pelaksanaan Program Pemagangan dalam Negeri oleh Dinas Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2016 diharapkan akan terus berlanjut setiap tahunnya karena ini merupakan program pemerintah yang sangat bermanfaat untuk para pencari pencari kerja yang ada di kota Pekanbaru, sehingga diharapkan setiap jurusan yang ada dapat ditambah mengingat program ini sudah ada di anggaran APBN.
2. Koordinasi antara Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru dengan berbagai pihak lembaga pelatihan swasta diharapkan dapat terjalin dengan baik lagi di tahun selanjutnya dan kedua belah pihak tersebut dapat berkoordinasi dengan baik dalam menciptakan inovasi merancang metode dan strategi pelatihan dan pemagangan sehingga hasil yang didapatkan lebih memuaskan lagi. Selanjutnya

sarana dan prasarana yang disediakan oleh setiap LPK setiap tahunnya diharapkan dapat bertambah dan berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Akib, Haedar dan Tarigan, Antonius. 2000. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal *Kebijakan Publik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alex S.Nitisemito. (2000). *Manajemen Personal* Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- As'ad, Moh. 2004. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Budiono, Abdul R. 2011. *Hukum Perburuan*. Jakarta: PT. Indeks
- Dessler, Gary. 2000. *MSDM*, Jilid II, PT. Indeks, Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Handoko TH,. 2001. *Manajemen Personal* dan Sumber Daya Manusia. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Jones, Charles O. 2012. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangkunegara. AP, 2001. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, PT. Refika Aditama, Bandung.

- Moekijat. (2000). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Mandar Maju. Bandung.
- Nawawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Surabaya: PMN
- Ritonga, M.T. & Yoga Firdaus, 2007. *Ekonomi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Phibeta Aneka Gama
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Simanjuntak, Payaman. 2011. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- Solichin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sri Kadarini, Ria Dina. 2011. *Rencana Kerja Peningkatan Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Partisipasi di Uptd Pemberdayaan Sukajadi*. BPPMKB Kota Pekanbaru.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik “Konsep, Toeri dan Praktik”*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Suroto. 2006. *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suryana, 2009. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta : Erlangga
- Wijayanti, Asri. 2014. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Jakarta: Sinas Grafika
- Dokumen :**
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di dalam Negeri.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : KEP.261/MEN/XI/2004 Tentang Perusahaan yang wajib Melaksanakan Pelatihan Kerja.
- Perda No. 4 Tahun 2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja Lokal
- Pedoman Pembentukan Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan
- Website :**
- http://www.pemagangan.com/new/0menu_public/profil-programkerja.php